

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan warga negara mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kemajuan suatu Bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif Mulyasa(2013:2). Dimana kemajuan suatu Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan perubahan-perubahan pada komponen pendidikan.

Perubahan kurikulum biasanya terjadi karena adanya perubahan dalam ketaatan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai tuntutan zaman terutama pendidikan karakter, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan hasil guna.

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013) yang dikemukakan Mulyasa (2013:60-61)

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktifitik, keseimbangan *soft skill* and *hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambar belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik, kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia dengan mendayagunakan kondisi alam dan sosial budaya, kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran.

Penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2014/2015. Sejak tahun 2013 pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan sosialisasi kurikulum 2013. Atas prakarsa Depdiknas dan Diknas Sumut, sosialisasi kurikulum 2013 telah dilakukan di beberapa sekolah di kota Medan dan juga di beberapa sekolah di daerah Kabupaten.

Sasaran utama kurikulum 2013 adalah guru, karena gurulah yang menerapkan kurikulum 2013 kepada siswanya. Dari penerapan kurikulum 2013 ini akan dilihat sejauh mana kesiapan guru penjas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 baru pertama kali diterapkan atau dilaksanakan, maka tingkat kesiapan guru kemungkinan jauh dari harapan. mengingat banyak faktor yang belum tercapai dalam mendukung proses pelaksanaan kurikulum 2013, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kualitas guru yang akan menerapkan kurikulum 2013 dan juga media serta materi yang disampaikan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Penerapan kurikulum 2013 khususnya dibidang pendidikan jasmani dan olahraga aktifitas fisik sangat diutamakan yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP. Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu wadah

untuk membentuk kepribadian yang kuat, sportifitas, kedisiplinan, serta kreatifitas yang semuanya merupakan dasar pendidikan.

Untuk mendukung keberhasilan kurikulum 2013, kesiapan guru-guru dalam melaksanakannya sangatlah diharapkan supaya apa yang menjadi tujuan dari pada kurikulum 2013 dapat tercapai. Begitu juga halnya dengan kesiapan guru-guru penjas, kesehatan dan olahraga di kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Kecamatan Purba terletak di Kabupaten Simalungun yang terdapat tiga Sekolah Mengah Pertama (SMP) yang terdiri dari: SMPN 1 Purba SMPN 2 Purba dan SMPN 3 Purba. Dari keseluruhan SMP yang ada di Kecamatan Purba jumlah guru penjas dan olahraga berjumlah 5 orang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian pada bulan Februari 2013, terlihat bahwa adanya peraturan Pemerintah daerah bahwa pada Tahun Ajaran 2014/2015 akan menerapkan kurikulum 2013, untuk itu guru-guru di kecamatan Purba pernah mengikuti penataran /penyuluhan mengenai kurikulum 2013 pada bulan Desember 2013 guna untuk mempersiapkan guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Tahun Ajaran 2014/2015. Khususnya untuk kurikulum 2013, penjas , olahraga dan kesehatan di Kecamatan purba belum pernah mengikuti mengikuti penataran kurikulum 2013 penjas , olahraga dan kesehatan secara tersendiri, serta mininmya sarana prasarana, buku pedoman mengajar yang sangat sedikit dan terbatas, bahkan sebagian guru penjas , olahraga dan kesehatan SMP di Kecamatan Purba belum pernah mengikuti penataran/penyuluhan kurikulum 2013 dan salah satu guru penjas tidak lulusan dari fakultas olahraga. Melihat kendala tersebut, maka peneliti tertarik untuk

meneliti sejauhmana kesiapan guru-guru penjas, olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Purba untuk melaksanakan kurikulum 2013.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, diketahui bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menuntut agar guru-guru siap dalam berbagai aspek penting sehingga yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah guru penjas, kesehatan dan olahraga di SMP Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun siap melaksanakan kurikulum 2013?, apakah guru penjas, kesehatan dan olahraga SMP di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun mampu menciptakan siswa yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang pencipta (karakter) yang dituntut oleh kurikulum 2013?, apakah guru penjas, olahraga dan kesehatan memiliki kompetensi yang dituntut dalam kurikulum 2013?, apakah sarana prasarana dapat mendukung terlaksananya Kurikulum 2013?, Apakah faktor kesiapan guru dapat menunjang keberhasilan kurikulum 2013?, apakah guru penjas, olahraga kesehatan di SMP di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun sudah pernah mengikuti penataran dan penyuluhan tentang kurikulum 2013?, apakah latar belakang pendidikan guru penjas, olahraga dan kesehatan dapat menunjang keberhasilan kurikulum 2013?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kesiapan guru-guru penjas, olahraga dan kesehatan di SMP Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2014/ 2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru-guru penjas, olahraga dan kesehatan di SMP Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kesiapan guru-guru penjas di SMP se-Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun untuk melaksanakan kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan guru-guru penjas dalam berbagai macam pelatihan sehingga nantinya guru-guru penjas tersebut siapa dalam melaksanakan kurikulum 2013;

2. Memberi informasi kepada Depdiknas mengenai sejauhmana kesiapan guru-guru penjas dalam melaksanakan kurikulum 2013;
3. Sebagai masukan kepada guru-guru penjas SMP se-Kabupaten Simalungun untuk membenahi sekaligus untuk memperbaiki kinerja mereka dalam melaksanakan Kurikulum 2013;
4. Sebagai sumbangan dan memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan khususnya penjas;
5. Sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas; dan
6. Sebagai bahan acuan penulis untuk meningkatkan proses belajar-mengajar nantinya setelah menjadi guru.